

**POLIFARMASI PADA PASIEN KANKER BERDASARKAN
DATA REKAM MEDIK DI RSUP Dr. MOHAMMAD HOESIN
PALEMBANG**



**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan
Program Studi DIII Farmasi**

Oleh:

DINA PRATIWI SITIO

PO.71.39.1.23.010

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI FARMASI
PROGRAM DIPLOMA TIGA**

2026

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah penyakit tidak menular yang merupakan masalah kesehatan besar, baik secara nasional maupun global, karena tingginya angka kasus (morbiditas) dan kematian (mortalitas) yang ditimbulkannya (Kemenkes RI, 2024; WHO, 2025). Berdasarkan data *Global Cancer Observatory* (GLOBOCAN) pada tahun 2022 tercatat bahwa kanker menyebabkan kematian sekitar 9.743.832 kasus atau 18,7% dari seluruh kematian di seluruh dunia pertahun. Sementara itu terdapat 408.661 kasus baru kanker dan 242.988 kematian di Indonesia (Ferlay dkk., 2021). Sumatera Selatan menyumbang dengan prevalensi sebesar 0,8 per mil (‰) berdasarkan diagnosis dokter, yang setara dengan perkiraan total 27.532 kasus (Survey Kesehatan Indonesia (SKI), 2023).

Pengobatan kanker yang kompleks seringkali melibatkan berbagai modalitas, seperti pembedahan, radioterapi, kemoterapi, dan terapi target. Masing-masing modalitas ini dapat menyebabkan efek samping dan komplikasi, sehingga pasien memerlukan pengobatan tambahan untuk mengatasi gejala tersebut. Hal ini berkontribusi pada penggunaan banyak obat secara bersamaan, sebuah kondisi yang dikenal sebagai polifarmasi (Kemenkes RI, 2016; Oliveira dkk, 2024). Polifarmasi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan lebih dari atau sama dengan lima jenis obat

secara bersamaan (Kemenkes, 2023). Meskipun sering kali dikaitkan dengan pasien lanjut usia, fenomena polifarmasi juga menjadi isu klinis yang signifikan pada semua kelompok usia termasuk penyakit kronis seperti penyakit kanker. Penggunaan obat yang berlebihan dapat meningkatkan risiko interaksi obat-obatan (Mohamed dkk., 2022).

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas polifarmasi, namun sebagian besar hanya berfokus pada kelompok lansia. Misalnya, penelitian Oliveira dkk. (2024), meneliti prevalensi polifarmasi pada pasien kanker lansia yang menjalani kemoterapi di Portugal, sementara Ramsdale dkk. (2022), memfokuskan pada pasien lansia dengan kanker stadium lanjut. Penelitian Mohamed dkk. (2022), menunjukkan bahwa peningkatan jumlah obat pada pasien kanker juga berkaitan erat dengan peningkatan risiko efek samping dan komplikasi pengobatan. Di Indonesia, Septiani & Rahmawati. (2024), juga meneliti polifarmasi pada pasien lansia dengan penyakit kardiovaskular. Akan tetapi, penelitian yang mengaitkan polifarmasi dengan variabel usia, jenis kanker, dan stadium kanker pada pasien yang lebih luas masih sangat terbatas.

Sebagai rumah sakit rujukan utama di Sumatera Selatan, RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang menangani mayoritas kasus kanker di wilayah tersebut. RSUP ini memiliki layanan unggulan Kanker/Onkologi dengan proporsi tertinggi, yaitu 30,2% (Kemenkes RI, 2024). Kondisi ini menjadikan RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebagai lokasi yang strategis untuk meneliti polifarmasi pada pasien kanker. Berdasarkan *urgensi*

untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait risiko polifarmasi pada pasien kanker di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang, maka dari itu, penulis ingin meneliti dan menggambarkan polifarmasi pengobatan oral tidak hanya berdasarkan usia, tetapi juga jenis kanker dan stadium kanker, serta menganalisis variabel yang paling berpengaruh terhadap polifarmasi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar bagi farmasis klinis untuk mengidentifikasi kelompok pasien kanker yang paling berisiko mengalami polifarmasi, serta menjadi referensi awal bagi pengembangan penelitian klinis selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

Kanker merupakan penyakit tidak menular dengan angka kesakitan dan kematian tinggi, termasuk di Indonesia dan Sumatera Selatan, sehingga menjadi masalah kesehatan serius. Kompleksitas terapi kanker menimbulkan risiko polifarmasi, yaitu penggunaan lebih atau sama dengan lima obat secara bersamaan yang dapat meningkatkan interaksi obat dan memengaruhi keamanan terapi. Penelitian sebelumnya berfokus pada pasien kanker lansia, sementara kajian terkait usia, jenis kanker, dan stadium kanker masih terbatas. RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang sebagai rumah sakit rujukan utama di Sumatera Selatan menjadi lokasi strategis untuk meneliti fenomena ini. Dengan kondisi tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran polifarmasi pada pasien kanker di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang? Apakah terdapat hubungan antara usia, jenis kanker, dan stadium kanker terhadap polifarmasi di RSUP Dr. Mohammad

Hoesin Palembang? Faktor manakah yang paling memengaruhi polifarmasi pada pasien kanker di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menggambarkan polifarmasi pada pasien kanker berdasarkan data rekam medik di RSUP Dr. Mohammad Hoesin Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan antara usia dengan polifarmasi.
- b. Menganalisis hubungan antara jenis kanker dengan polifarmasi.
- c. Menganalisis hubungan antara stadium kanker dengan polifarmasi.
- d. Mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap polifarmasi.

D. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dasar bagi farmasis klinis untuk mengidentifikasi kelompok pasien kanker yang paling berisiko mengalami polifarmasi, serta menjadi referensi awal bagi pengembangan penelitian klinis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balch, Charles M., Jeffrey E. Gershenwald, Seong J. Soong, John F. Thompson, Michael B. Atkins, Duane R. Byrd, Donna G. Cochran, Alistair J. Cochran, Daniel G. Coit, and Stephen W. Coit. 2017. "Melanoma Staging: Evidence-Based Changes in the American Joint Committee on Cancer Eighth Edition Cancer Staging Manual." *CA: A Cancer Journal for Clinicians* 59(5):4–12. <https://doi.org/10.3322/caac.21409>.
- DeRemer D. (2022). Clinically Relevant Drug Interactions in the Cancer Setting. *Journal of the advanced practitioner in oncology*, 13(3), 231–235. <https://doi.org/10.6004/jadpro.2022.13.3.10>
- Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. 2024. *Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Kesehatan Nomor HK.02.02/D/40555/2024 tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Rumah Sakit Jejaring Pengampuan Pelayanan Kanker*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan.
- Ferlay, Jacques, Murielle Colombet, Isabelle Soerjomataram, Donald M. Parkin, Marion Piñeros, Ariana Znaor, and Freddie Bray. 2021. "Cancer Statistics for the Year 2020: An Overview." *International Journal of Cancer* 149(4):778–89. <https://doi.org/10.1002/ijc.33588>.
- Gunawan, Sulistia Gan, Rianto Setiabudy, Nafri, and Instiaty. 2016. *Farmakologi Dan Terapi*. 6th ed. Jakarta: Jakarta: Badan Penerbit FKUI.
- Hanahan, Douglas. 2022. "Hallmarks of Cancer: New Dimensions." *Cancer Discovery* 12(1):31–46. <https://doi.org/10.1158/2159-8290.CD-21-1059>
- Harahap, Nofria Rizki Amalia, and Ranti Amanda Putri. 2025. "Hubungan Polifarmasi Dan Potensi Drug-Drug Interaction (Ddi) Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (Pjk) Di Rumah Sakit Swasta Bekasi." *Jurnal Riset Kefarmasian Indonesia* 7(2):231–44. <https://doi.org/10.33759/jrki.v7i2.627>.
- International Agency for Research on Cancer. 2020. *Questions and Answers World Cancer Report: Cancer Research for Cancer Prevention*. Lyon, France: International Agency for Research on Cancer.
- Kemenkes RI. 2023. "Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana Osteoporosis." Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI 1–12. <https://share.google/AkkBErq8cGECfrOa6>
- Kemenkes RI. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta, Indonesia: Kemenkes RI.

- Kemenkes RI. 2025. "Kategori Usia." *AyoSehat Kemenkes RI*. Diakses 15 Oktober 2025. <https://ayosehat.kemkes.go.id/kategori-usia/bayi-dan-balita>.
- Kementrian Kesehatan RI. 2024. "*Rencana Kanker Nasional 2024-2034*." Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2024. *Rencana Kanker Nasional 2024–2034: Strategi Indonesia dalam Upaya Melawan Kanker*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Diakses 13 Oktober 2025.
- Mohamed, Mostafa R., Supriya G. Mohile, Katherine M. Juba, Hala Awad, Megan Wells, Kah Poh Loh, Marie Flannery, Eva Culakova, Rachael G. Tylock, and Erika E. Ramsdale. 2022. "Association of Polypharmacy and Potential Drug-Drug Interactions with Adverse Treatment Outcomes in Older Adults with Advanced Cancer." *Cancer* 129(7):1096–1104. <https://doi.org/10.1002/cncr.34642>.
- Oliveira, Rita F., Ana I. Oliveira, Agostinho S. Cruz, Oscar Ribeiro, Vera Afreixo, and Francisco Pimentel. 2024a. "Polypharmacy and Drug Interactions in Older Patients with Cancer Receiving Chemotherapy: Associated Factors." *BMC Geriatrics* 24(1):1–14. <https://doi.org/10.1186/s12877-024-05135-6>.
- Ramsdale, Erika, Mostafa Mohamed, Veronica Yu, Ethan Otto, Katherine Juba, Hala Awad, Kiran Moorthi, Sandy Plumb, Amita Patil, Nicholas Vogelzang, Elie Dib, and Supriya Mohile. 2022. "Polypharmacy, Potentially Inappropriate Medications, and Drug-Drug Interactions in Vulnerable Older Adults With Advanced Cancer Initiating Cancer Treatment." *The Oncologist* 27(7):E580–88. <https://doi.org/10.1093/oncolo/oyac053>.
- Septiani, Ana Maulida, and Fita Rahmawati. 2024. "Polypharmacy, Drug-Drug Interaction and Potentially Inappropriate Medication in Hospitalized Elderly Patients with Cardiovascular Diseases in Wangaya Hospital." *Majalah Farmaseutik* 21(2):2025. <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v21i2.93730>.
- Serkan, Ulaş, and Topaloğlu Ersin. 2020. "Comorbidity and Polypharmacy in Patients with Breast Cancer." *Breast Cancer* (0123456789). <https://doi.org/10.1007/s12282-019-01040-8>.
- Survey kesehatan indonesia (SKI). 2023. "*Survei Kesehatan Indonesia 2023 (SKI)*." Jakarta: Kemenkes RI.
- Tsang, Jung Yin, Matthew Sperrin, Thomas Blakeman, Rupert A. Payne, and Darren Ashcroft. 2024. "Defining, Identifying and Addressing Problematic Polypharmacy within Multimorbidity in Primary Care: A Scoping Review." *BMJ Open* 14(5):1–13.

<https://doi.org/10.1136/bmjopen-2023-081698>.

World Health Organization. 2019. “Medication Safety in Polypharmacy.” Pp. 1–63 in *The Third Global Patient Safety Challenge: Medication Without Harm, Webinar on Medication Safety*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

World Health Organization. 2020. *WHO Report on Cancer: Setting Priorities, Investing Wisely and Providing Care for All*. Geneva, Switzerland: World Health Organization.

World Health Organization. 2025. *Noncommunicable diseases progress monitor 2025*. Geneva: World Health Organization.